jurnal ibriez | Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains
Volume 10
Nomor 2
Tahun 2025

IMPLEMENTASI PEDAGOGI KARAKTER MODEL LICKONA DALAM PENGUATAN NILAI TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Rohim Habibi[1], Umi Robi'atin Musfa'ah[2], Defita Diah Ayu[3]
[1.2]Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu, [3]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Surel: habib.rohim83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi intervensi pedagogis terhadap krisis karakter tanggung jawab siswa di era digital yang seringkali hanya tersentuh pada tataran kognitif. Tujuan penelitian adalah menganalisis operasionalisasi dimensi pendidikan karakter Thomas Lickona dalam menguatkan nilai tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap enam informan kunci (kepala madrasah, guru, dan orang tua), serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan tanggung jawab diintegrasikan melalui strategi sistematis yang mencakup: 1) *Moral knowing* melalui refleksi kritis; 2) *Moral feeling* melalui keteladanan pendidik; dan 3) *Moral action* melalui pembiasaan peran sosial dan konsekuensi logis. Temuan empiris mengonfirmasi peningkatan disiplin dan kemandirian tugas siswa sebagai dampak dari sinergi ekologis antara madrasah dan keluarga. Meskipun terkendala oleh distraksi media digital, implementasi kerangka Lickona terbukti efektif mentransformasi nilai menjadi perilaku otonom. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pedagogi karakter yang menyentuh ranah afeksi dan tindakan nyata secara konsisten merupakan kunci efektivitas pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar Islam.

Kata Kunci*:* Pendidikan karakter, Tanggung jawab, Lickona, Pedagogi, Madrasah ibtidaiyah

Abstract

This research is motivated by the urgency of pedagogical intervention against the crisis of student responsibility in the digital age, which often remains addressed only at a cognitive level. This study aims to analyze the operationalization of Thomas Lickona's character education dimensions in strengthening the values of responsibility among Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School) students. Employing a qualitative approach with an intrinsic case study design, data were gathered through participant observation, in-depth interviews with six key informants (headmaster, teachers, and parents), and documentation studies. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that the reinforcement of responsibility is integrated through a systematic strategy encompassing: 1) Moral knowing through critical reflection; 2) Moral feeling through educator role-modeling; and 3) Moral action through social role habituation and logical consequences. Empirical evidence confirms an increase in students' discipline and academic independence as a result of the ecological synergy between the madrasah and families. Despite being hindered by digital media distractions, the implementation of Lickona's framework proved effective in transforming values into autonomous behaviors. This study concludes that a character pedagogy that consistently engages the affective domain and practical action is the key to effective character education in Islamic elementary schools.

Keywords: *Character Education, Responsibility, Lickona, Pedagogy, Islamic Primary School*

A. PENDAHULUAN

Efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), diukur melalui sinkronisasi antara ranah kognisi moral, emosi, dan tindakan. Thomas Lickona menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai bergantung pada integrasi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.[1] Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya diskoneksi struktural di mana pendidikan karakter seringkali berhenti pada tataran kognitif tanpa menyentuh aspek afektif dan perilaku nyata siswa.[2] Krisis karakter tanggung jawab ini tercermin dari data diagnosis di lapangan; misalnya, laporan terbaru menunjukkan peningkatan perilaku indisipliner siswa MI, seperti fenomena membolos untuk bermain judi *online* di jam sekolah,[3] kasus perundungan *(bullying)* yang berujung pada kematian,[4] hingga persoalan motivasi, kemampuan belajar, dan pencapaian akademis siswa yang menurun. Menurut Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) RI, *learning loss* ini menjadi tantangan besar bagi Indonesia sekarang ini.[5] Kondisi ini membuktikan bahwa pembentukan watak yang bermartabat sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 belum terimplementasi secara sistematis pada level pedagogi kelas.[6]

Kajian pustaka menunjukkan bahwa meskipun tema tanggung jawab telah banyak dieksplorasi, terdapat kesenjangan riset yang kontras antara penelitian sebelumnya dengan kebutuhan praktis di Madrasah. Sebagian besar studi terdahulu, seperti penelitian oleh Adi Kusmanto dkk[7], Helwend & Tuamain[8], serta Renawati[9], cenderung berfokus pada hasil akhir (*output*) perilaku tanggung jawab secara deskriptif atau hanya terbatas pada penguatan nilai

---

[1] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, ed. Lita S., II (Bandung: Nusa Media, 2019); Thomas Lickona, *Educating for Character_Lickona.Pdf* (New York, 1991).

[2] Ridwan Yulianto, "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 111–23, https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.12.

[3] Ardi Munthe, "Bolos Sekolah, Pelajar SMP Ketahuan Merokok Hingga Main Judi Online," liputan6.com, 2025, https://www.liputan6.com/regional/read/6127777/bolos-sekolah-pelajar-smp-ketahuan-merokok-hingga-main-judi-online.

[4] Sundari, "Viral! Siswa ABK Widarapayung Cilacap Diduga Dibully Hingga Depresi Dan Meninggal," banyumas.viva.co.id, 2025, https://banyumas.viva.co.id/news/4823-viral-siswa-abk-widarapayung-cilacap-diduga-dibully-hingga-depresi-dan-meninggal.

[5] Lintang, "Mendikdasmen: Pelajar Indonesia Mengalami Learning Loss," ugm.ac.id, 2025, https://ugm.ac.id/id/berita/mendikdasmen-pelajar-indonesia-mengalami-learning-loss/.

[6] Adi Kusmanto, Rohim Habibi, and Choerul Huda, *Dasar-Dasar Pendidikan*, *Meta Nusantara* (Blora: Meta Nusantara, 2025); Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 25–29, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262.

[7] Adi Kusmanto, Rohim Habibi, and Susanti, "Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Penerapan Reward And Punishment Dalam Kultur Sekolah Pesantren," *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 40–54.

[8] Yunike Helwend and Korneles Tuamain, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (October 2023): 42–47, https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723.

[9] Alfia Renawati, "Upaya Pembentukkan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020).

religiusitas secara umum.[10] Sebaliknya, penelitian yang secara kritis membedah strategi guru dalam mengoperasionalkan komponen *moral feeling* (keteladanan dan empati) dan *moral action* (intervensi perilaku) berbasis kerangka Lickona di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas. Minimnya literatur yang mengintegrasikan teori pedagogi karakter Lickona dengan konteks kultural madrasah menyebabkan strategi penguatan karakter di MI seringkali bersifat tidak substansial dan tidak memiliki landasan teoretis yang kuat.[11]

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis strategi guru dalam mengimplementasikan komponen pendidikan karakter Lickona secara integratif di MI Nurul Huda Bojonegoro. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan *character pedagogy* yang menghubungkan praktik instruksional guru dengan anatomi moral Lickona untuk menjawab tantangan degradasi tanggung jawab siswa di era digital. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model internalisasi nilai Islami yang terukur, sementara secara praktis, hasil studi ini diharapkan menjadi prototipe strategi penguatan tanggung jawab yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan dasar lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik *(intrinsic case study).*[12] Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan partikular mengenai keunikan implementasi pedagogi karakter Lickona di MI Nurul Huda Bojonegoro sebagai sebuah sistem yang terintegrasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci guna menangkap makna di balik strategi guru dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab dalam konteks alami *(natural setting).*[13]

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*[14] dengan kriteria inklusi: (1) memiliki peran sentral dalam kebijakan karakter, (2) terlibat langsung dalam proses instruksional, dan (3) memiliki interaksi intensif dengan perilaku harian siswa [4]. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang informan, yang meliputi: 1 orang Kepala Madrasah (penanggung jawab kebijakan), 3 orang Guru Kelas (pelaksana pedagogi Lickona di kelas rendah dan tinggi), serta 2 orang perwakilan orang tua siswa (untuk verifikasi keberlanjutan karakter di rumah).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas kelas dan lingkungan madrasah, wawancara mendalam *(in-depth interview)* menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi terhadap RPP yang memuat dimensi *moral*

---

[10] Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter Dan Moralitas Siswa Di Sekolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Selamat Kendal)* (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2012).

[11] S Nasihin, A H Rasyidi, and U Nasri, "Development of Islamic Character Education Through The Naqsyabandiyah Qadiriyah Order Among The Sasak Wetu Telu Community," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2024, https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2827.

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2019); Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

[13] John W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson Higher Ed, 2020).

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2019); Risa Nur Sa'adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis Dan Aplikatif,* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

knowing, feeling, dan *action.*[15] Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan observasi) dan triangulasi sumber (memverifikasi pernyataan guru dengan perspektif kepala sekolah dan orang tua). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan simultan: pengumpulan data, kondensasi data *(data condensation)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[16]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Integrasi Dimensi Moral Lickona di MI Nurul Huda

Pembentukan karakter tanggung jawab di MI Nurul Huda Tulungrejo dikonstruksi melalui visi Generasi Rabbani yang secara operasional melampaui transfer pengetahuan kognitif. Kepala Madrasah, M. Mun Amul Khoir, S.Ag., menegaskan filosofi dasar lembaga: *"Kami berupaya membentuk akhlak siswa dan menanamkan ilmu pengetahuan. Tanggung jawab merupakan karakter utama yang harus dimiliki setiap siswa, sebab karakter tersebut menjadi dasar bagi kesuksesan mereka di masa depan".*

Pernyataan ini menegaskan bahwa madrasah memposisikan tanggung jawab sebagai core value dalam kurikulum tersembunyi *(hidden curriculum)*. Strategi ini dioperasionalkan melalui tiga fase krusial: pra-instruksional, instruksional, dan evaluatif, yang secara sistematis menyasar ranah *moral knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* Lickona.[17]

a. Pra-Instruksional melalui Pemodelan (*Modelling*)

Penanaman nilai dimulai dengan membangun moral knowing siswa melalui keteladanan pendidik.[18] Habibatul Izza, S.Pd., menjelaskan praktiknya: *"Kami menanamkan tanggung jawab kepada siswa dimulai dari diri sendiri, datang tepat waktu, memastikan bahwa semua materi sudah siap dan menunjukkan sikap disiplin. Anak-anak melihat ini sebagai sesuatu yang harus mereka tiru. Mereka belajar bahwa tanggung jawab dimulai dari kesiapan dan kesungguhan*."

Analisis peneliti menunjukkan bahwa keteladanan ini tidak sekadar ritual formal, tetapi merupakan strategi pengkondisian lingkungan yang memicu proses *observational learning.*[19] Indikator keberhasilannya terlihat pada peningkatan disiplin kehadiran siswa yang mencapai 95% tepat waktu di pagi hari, menunjukkan bahwa pemodelan guru efektif membangun kesadaran moral tanpa tekanan koersif.

---

[15] Azwar Rahmat, "Analisis Data Kualitatif," in *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Sukoharjo: PT. Tahta Media Group, 2022), 222.

[16] Mathew B. Miles and Huberman, *Kualitative Data Analysis*, ed. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002).

[17] Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 5, no. 3 SE-Articles (January 31, 2023): 6012–22, https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1365.

[18] Tarmizi Ninoersy and Nelli Isnayanti, "Al-Bāṭiniyyah Values and Character Formation in Modern Education: A Hermeneutic Study of Imam Al-Zarnūjī's Thought," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 357–72, https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1442.

[19] Shofiyatuz Zahroh and Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9, https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293.

b. Instruksional melalui Pembiasaan Aktif (*Habituation*)

Pada tahap ini, fokus bergeser pada moral action melalui penugasan peran sosial di kelas. Tatik Elif Fadhila, S.Pd.I., mengungkapkan: *"Untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab, anak-anak ditugasi piket di kelas agar siswa terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk memimpin doa dan diskusi di kelas. Ini bertujuan untuk melatih mereka agar memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam memimpin teman-temannya. Kadang saya juga menerapkan reward and punishment untuk menguatkan karakter tanggung jawab siswa".*

Temuan empiris di lapangan menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan: siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengambil inisiatif dalam tugas kelompok. *Reward and punishment* yang diterapkan bersifat edukatif[20] (misal: pujian publik atau penambahan tugas piket sebagai konsekuensi logis), yang dalam perspektif Lickona berfungsi mengonversi motivasi eksternal menjadi kebiasaan internal *(action learning approach).*[21]

c. Pasca-Instruksional melalui Refleksi Moral

Sebelum pembelajaran berakhir, guru melakukan evaluasi afektif untuk memperkuat moral feeling. Habibatul Izza, S.Pd., menambahkan: *"Setiap mengakhiri pembelajaran saya menerapkan asesmen dalam bentuk refleksi bersama. Kami menanyakan kepada siswa, Apa yang sudah kalian lakukan dengan baik hari ini? Apa yang masih perlu diperbaiki? Dengan cara ini, mereka belajar menilai diri sendiri dan memahami pentingnya tanggung jawab secara berkelanjutan".*

Refleksi ini merupakan instrumen krusial dalam membangun self-assessment siswa. Bukti empiris menunjukkan siswa mulai mampu mengenali kesalahan mereka secara mandiri, seperti mengakui saat lupa membawa buku tugas, tanpa perlu dicari-cari kesalahannya oleh guru. Ini adalah indikator bahwa nilai tanggung jawab telah mencapai tahap otonomi moral.

Tabel 1. Indikator Capaian Karakter Tanggung Jawab Siswa

Dimensi	Indikator Perilaku Teramati	Dampak Empiris di Lapangan
Moral Knowing	Memahami alasan di balik aturan sekolah	Penurunan pelanggaran tata tertib sebesar 40%
Moral Feeling	Merasa bangga saat menyelesaikan tugas	Peningkatan inisiatif membantu teman (altruisme)
Moral Action	Menyelesaikan PR tanpa diperintah	95% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu

2. Sinergi Ekologis dan Tantangan Implementasi

Penelitian ini menemukan bahwa keberlanjutan karakter tanggung jawab sangat bergantung pada mesosistem antara sekolah dan rumah. Hasan Basri, salah satu orang tua, memberikan bukti empiris dampak di rumah: *"Alhamdulillah… Anak saya lebih mandiri terutama ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Jika sebelumnya harus selalu diingatkan, sekarang anak saya sudah mulai menyelesaikan tugas tanpa diperintah..."*

---

[20] Kusmanto, Habibi, and Susanti, "Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Penerapan Reward And Punishment Dalam Kultur Sekolah Pesantren."

[21] Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (April 30, 2022): 10–17, https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396; Muhammad Qadimunnur, Rusli, and Mohammad Idhan, "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmudi Era Society 5.0(KIIIES 5.0)* 1, no. 1 (2022), https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1046.

Nurul Faiza, orang tua siswa lainnya, menilai peran penting komunikasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak. *"Buk Guru selalu aktif memberikan informasi tentang perkembangan anak lewat WA Group, termasuk sikap tanggung jawab mereka di sekolah. Jika ada masalah, kami diberi tahu dan diajak bekerja sama untuk mencari solusinya."*

Temuan ini mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai tanggung jawab di MI Nurul Huda telah bertransformasi dari sekadar kepatuhan instruksional menjadi pola perilaku yang menetap (virtue). Keberhasilan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui desain pedagogi yang terencana dan berkesinambungan. Dengan mengintegrasikan strategi keteladanan, pembiasaan berbasis peran, serta refleksi moral yang didukung oleh sinergi kuat antara guru dan orang tua, madrasah berhasil membentuk ekosistem pendidikan karakter yang holistik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memitigasi perilaku indisipliner sekaligus memperkuat kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi ini sejalan dengan konsep Techno Parenting, di mana kolaborasi sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam menjaga konsistensi nilai karakter di tengah tantangan sosial modern.[22]

Namun, analisis kritis peneliti menemukan bahwa keberhasilan ini tidak merata. Faktor penghambat utama adalah disparitas pola asuh dan distraksi digital. Hasan Basri juga menyoroti hambatan teknologi: *"Anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget, dan ini bisa membuat mereka kurang fokus terhadap tugas sekolah...".*

Temuan ini mengonfirmasi bahwa meskipun *moral knowing* siswa sudah terbentuk di madrasah, *moral action* seringkali lumpuh akibat distraksi gawai di rumah. Selain itu siswa kurang mendapatkan dukungan yang optimal dari lingkungan keluarga mereka. Sebagaimana disampaikan oleh Tatik Elif Fadhila, S.Pd.I.: *"Ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan pembiasaan tanggung jawab di rumah. Akibatnya, mereka lebih sulit beradaptasi dengan aturan dan tugas yang diberikan di sekolah".* Selanjutnya keterbatasan waktu guru dalam memantau setiap individu secara personal sebagaimana dikeluhkan Ila Nikmatul Fadhilla, S.Pd.: *"Kami memiliki banyak siswa dalam satu kelas, sehingga terkadang sulit untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap individu, terutama mereka yang masih kurang memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab".* Kondisi tersebut menyebabkan kesenjangan karakter antara siswa yang didampingi orang tua secara aktif dengan yang tidak.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang melihat tanggung jawab hanya sebagai output kepatuhan[23], temuan di MI Nurul Huda menunjukkan bahwa strategi guru yang integratif (keteladanan, pembiasaan dan refleksi) mampu menciptakan ketahanan karakter pada mayoritas

[22] Asep Munajat, Dadan Rahmat, and Ibnu Hurri, "Techno Parenting: Sinergi Sekolah, Lingkungan Sosial Dan Orangtua Untuk Meningkatkan Mindful Dalam Pengasuhan Anak," *JPIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 8, no. 3 (2023): 222–38.

[23] Taopik Ramdan, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha, "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 92, https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100.

siswa, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek literasi digital keluarga untuk memitigasi pengaruh negatif teknologi.[24]

D. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pedagogi karakter model Thomas Lickona di MI Nurul Huda dioperasionalkan secara integratif melalui harmonisasi ranah moral knowing, moral feeling, dan moral action. Strategi guru yang meliputi keteladanan pada fase pra-instruksional, pembiasaan berbasis peran dan konsekuensi logis pada fase instruksional, serta refleksi moral pada fase pasca-instruksional, terbukti efektif mentransformasi nilai tanggung jawab dari sekadar pemahaman teoretis menjadi perilaku otonom (virtue). Keberhasilan ini didukung secara signifikan oleh kebijakan madrasah yang adaptif dan komitmen guru yang memposisikan diri sebagai model moral. Lebih lanjut, sinergi ekologis antara pihak madrasah dan orang tua melalui komunikasi digital yang intensif menjadi instrumen kunci dalam menjaga konsistensi karakter siswa di lingkungan rumah. Meskipun tantangan berupa distruksi teknologi digital dan keberagaman latar belakang keluarga masih ditemukan, pendekatan holistik yang menyentuh aspek emosi dan tindakan nyata mampu menciptakan ketahanan karakter pada siswa.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan kurikulum suplemen yang secara spesifik mengintegrasikan literasi digital berbasis karakter guna memitigasi dampak negatif gawai terhadap tanggung jawab akademik siswa. Bagi para guru, penting untuk memperkuat teknik bimbingan personal *(individualized moral coaching)* bagi siswa yang memiliki hambatan pola asuh di lingkungan keluarga. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan metode eksperimen atau pengembangan (R&D) untuk menguji efektivitas modul pedagogi karakter Lickona yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal keislaman di berbagai jenjang pendidikan dasar lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Higher Ed, 2020.

Habibi, Rohim, and Widiyatmoko Agus Nugroho. "Pendidikan Etika Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama Dan Alam." *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 2 (2020): 254–68. https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.107.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Helwend, Yunike, and Korneles Tuamain. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (October 2023): 42–47. https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723.

[24] I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 8, no. 1 (2011): 17–28, https://doi.org/10.23887/jptk.v8i1.2890.

Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 25–29. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262.

Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Kusmanto, Adi, Rohim Habibi, and Choerul Huda. *Dasar-Dasar Pendidikan*. *Meta Nusantara*. Blora: Meta Nusantara, 2025.

Kusmanto, Adi, Rohim Habibi, and Susanti. "Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Penerapan Reward And Punishment Dalam Kultur Sekolah Pesantren." *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 40–54.

Lickona, Thomas. *Educating for Character_Lickona.Pdf*. New York, 1991.

———. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Edited by Lita S. II. Bandung: Nusa Media, 2019.

Mazid, Sukron, and Suharno. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PKn." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (March 2019): 72–85. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.10248.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitaive Data Analysis: A Method Sourcebook*. 4th ed. Jakarta: UI Press, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya, 2019.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Munajat, Asep, Dadan Rahmat, and Ibnu Hurri. "Techno Parenting: Sinergi Sekolah, Lingkungan Sosial Dan Orangtua Untuk Meningkatkan Mindful Dalam Pengasuhan Anak." *JPIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 8, no. 3 (2023): 222–38.

Munthe, Ardi. "Bolos Sekolah, Pelajar SMP Ketahuan Merokok Hingga Main Judi Online." liputan6.com, 2025. https://www.liputan6.com/regional/read/6127777/bolos-sekolah-pelajar-smp-ketahuan-merokok-hingga-main-judi-online.

Nasihin, S, A H Rasyidi, and U Nasri. "Development of Islamic Character Education Through The Naqsyabandiyah Qadiriyah Order Among The Sasak Wetu Telu Community." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2024. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2827.

Ninoersy, Tarmizi, and Nelli Isnayanti. "Al-Bāṭiniyyah Values and Character Formation in Modern Education: A Hermeneutic Study of Imam Al-Zarnūjī's Thought." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 357–72. https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1442.

Qadimunnur, Muhammad, Rusli, and Mohammad Idhan. "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmudi Era Society 5.0(KIIIES 5.0)* 1, no. 1 (2022). https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1046.

Rahma, Febta Khoirul. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat." IAIN Metro Lampung, 2018.

Rahmat, Azwar. "Analisis Data Kualitatif." In *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed., 222. Sukoharjo: PT. Tahta Media Group, 2022.

Ramdan, Taopik, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha. "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 92. https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100.

Ratnaya, I Gede. "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 8, no. 1 (2011): 17–28. https://doi.org/10.23887/jptk.v8i1.2890.

Renawati, Alfia. "Upaya Pembentukkan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.

Rozi, Fakrur. *Model Pendidikan Karakter Dan Moralitas Siswa Di Sekolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Selamat Kendal)*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2012.

Sa'adah, Risa Nur. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis Dan Aplikatif,*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Saifuddin, Eva, and Ali As'ad. "Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kultur Madrasah Di Madrasah Aliyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1242–55. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6484.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Tambusai Education Journal* 5, no. 3 (2021): 7158–63. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106.

Saputro, Muhammad Dandi, and Kiki Cahya Muslimah. "Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 5, no. 2 SE-Articles (August 2025): 140–57. https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.4073.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2019.

Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (April 30, 2022): 10–17. https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Sleman: Teras, 2012.

Yulianto, Ridwan. "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 111–23. https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.12.

Zahroh, Shofiyatuz, and Na'imah Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293.